

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit dengan penderita terbanyak keempat yang diderita oleh wanita di seluruh dunia adalah kanker servik. Selain itu kanker juga merupakan penyakit pada wanita usia 15-44 tahun dengan jumlah penderita terbanyak kedua di dunia (*Information Centre on HPV and Cancer, 2020*). Penyebab utama terjadinya kanker serviks belum dapat dipastikan tetapi lebih sering akibat infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Kejadian kanker servik diperkirakan hampir 50% berhubungan dengan infeksi virus HPV tipe 16 sedangkan untuk kanker servik jenis skuamosa hampir 90% terkandung didalamnya DNA virus HPV (Prawirohardjo, 2018).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 7,3 persen. Permasalahan kanker serviks telah menjadi perhatian serius di Timor Leste, karena kanker serviks menjadi masalah yang terus berkembang. Timor Lester memiliki tingkat tahunan 10 kasus kanker serviks dan 6 kematian per 100.000 wanita, dengan 60% kasus yang terdiagnosis sudah dalam tahap lanjut. Pemerintah Timor Leste telah memasukkan vaksin *Human Papillomavirus* (HPV) ke dalam program imunisasi rutin negara tersebut, yang menandai kemajuan penting dalam melindungi perempuan dan anak perempuan dari kanker serviks.

Vaksinasi HPV dosis tunggal menawarkan perlindungan yang kuat terhadap kanker serviks dan aman serta efektif (WHO, 2024).

Penyebab utama kanker serviks belum diketahui secara pasti tetapi lebih sering akibat infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Hampir 90% kanker serviks jenis skuamosa mengandung DNA virus HPV dan 50% kanker serviks berhubungan dengan HPV tipe 16 (Prawirohardjo, 2018). HPV adalah kelompok virus yang dapat menginfeksi sel-sel pada permukaan kulit. Tipe yang paling berbahaya adalah jenis HPV tipe 16 dan 18 yang menyebabkan 70% penyakit kanker serviks (Bertiani, 2019).

Kanker serviks utama disebabkan karena infeksi human papillomavirus (HPV) yang merupakan infeksi menular seksual. Infeksi HPV akan menyerang pada area genital, tenggorokan, dan kulit. Apabila infeksi HPV berlangsung lama dan tidak dilakukan pengobatan, akan terjadi perubahan sel abnormal sehingga menyebabkan kanker serviks. Perkembangan sel abnormal ini dapat semakin berkembang karena beberapa faktor, seperti HIV, riwayat seksual, kekebalan tubuh, infeksi menular seksual lainnya, jumlah kelahiran, usia kehamilan pertama, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan merokok (Zakiyah, 2023).

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang bisa dicegah yaitu dengan imunisasi vaksin HPV dan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Papsmear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat). Vaksinasi HPV merupakan pencegahan primer

yang diharapkan akan menurunkan terjadinya infeksi HPV resiko tinggi, menurunkan kejadian karsinogenesis kanker serviks hingga akhirnya menurunkan kejadian kanker serviks uterus. Vaksin HPV adalah vaksin HPV kapsid L tipe 16 dan 18, dan pemberian vaksin bertujuan mencegah infeksi HPV tipe 16 dan 18 (vaksinasi profilaksis). Vaksinasi HPV memberi perlindungan terhadap infeksi HPV sebesar 89% (Sudarwini, et al, 2024).

Penanganan kanker serviks di dunia sudah tercantum pada salah satu program *WHO Best Buys*. Program WHO Best Buys untuk kanker serviks, yaitu vaksinasi HPV pada anak perempuan usia 9-13 tahun, screening wanita usia 30-49 tahun dengan Pap Smear, asam asetat, atau tes HPV lainnya. Pada 2022, WHO memberi rekomendasi pemberian vaksinasi HPV dengan tiga jadwal. Satu atau dua dosis pada perempuan usia 9-14 tahun, satu atau dua dosis pada perempuan usia 15-20 tahun, dan dua dosis dengan interval 6 bulan pada perempuan lebih dari 21 tahun (WHO, 2023).

Vaksinasi HPV yang diberikan saat belum terinfeksi HPV dan melakukan skrining kanker serviks selama tiga kali dapat mengurangi kemungkinan kejadian kanker serviks yang lebih signifikan. Penelitian tentang kanker serviks dan vaksin HPV memberikan hasil profilaksi yang baik maka pemberian vaksin sebaiknya diberikan sebelum terpapar oleh virus HPV. Vaksin HPV memiliki efektivitas yang baik untuk menurunkan insidensi kanker serviks dan juga efek samping yang aman. Efektivitas maksimal untuk pemberian vaksin dapat diberikan kepada wanita berusia

9-26 tahun atau yang belum aktif secara seksual. Usia maksimal wanita penerima vaksin adalah hingga 55 tahun. Namun dengan dilakukannya vaksin, deteksi dini seperti Pap Smear atau IVA tetap perlu dilakukan minimal 3 tahun sekali (Imelda, et al, 2024).

Hasil studi pendahuluan di Hospital Nasional Guido Valadares Dili Timor Leste pada bulan Maret 2025 didapatkan data bahwa jumlah WUS usia reproduktif yang mendapatkan vaksin HPV sebanyak 203 orang dan wanita usia rerproduktif yang mengalami kanker serviks sebanyak 45 orang. Hasil wawancara dengan 7 ibu yang mengalami kanker serviks didapatkan bahwa sebanyak 4 mengatakan belum mendapatkan vaksin HPV dan 3 ibu sudah mendapatkan vaksin HPV. Data tersebut menunjukkan bahwa Hospital Nasional Guido Valadares Dili Timor Leste mengalami permasalahan pada wania usia produktif yang mengalami kanker serviks. Oleh karena itu peneliti bermaksud melaksanakan peneitian dengan judul —Efektivitas Pemberian Vaksin HPV dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Reproduksi di Hospital Nacional Guido Valadaresl.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu: Bagaimanakah efektivitas pemberian vaksin HPV dalam upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia reproduksi di Hospital Nacional Guido Valadares?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui efektivitas pemberian vaksin HPV dalam upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia reproduksi di Hospital Nacional Guido Valadares.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pemberian vaksin HPV di Hospital Nasional Guido Valadares Dili Timor Leste.
2. Mengidentifikasi kejadian kanker serviks di Hospital Nasional Guido Valadares Dili Timor Leste.
3. Menganalisis efektivitas pemberian vaksin HPV dalam upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia reproduksi di Hospital Nacional Guido Valadares.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai efektivitas vaksin HPV dalam pencegahan kanker serviks pada wanita usia reproduksi.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

### **a. Bagi Wanita Usia Subur**

Memberikan informasi tentang penyakit kanker serviks, sehingga WUS dapat melakukan upaya pencegahan penyakit kanker serviks.

### **b. Bagi Lahan Peneliti**

Memberikan informasi bagi instansi terkait mengenai penyakit kanker serviks dan penanggannya sehingga dapat dijadikan pengambilan kebijakan dan penanggulangan penyakit ini.

### **c. Bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian yang sejenis.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai efektivitas vaksin HPV dalam pencegahan kanker serviks pada wanita usia reproduksi pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :



Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
1	Zakiah, H. (2023).	Efektivitas Program Vaksinasi HPV dalam Pencegahan Kejadian Kanker Serviks pada Perempuan di Indonesia.	Researchgate. <a href="https://www.researchgate.net/publication/376642104">https://www.researchgate.net/publication/376642104</a>	Vaksinasi HPV	Kejadian Kanker Serviks	Deskriptif kuantitatif	Tidak ada	Program vaksinasi HPV terbukti efektif dalam pencegahan kanker serviks di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari penurunan angka kejadian hingga 90%. Efektivitas vaksinasi HPV dapat lebih dirasakan apabila vaksinasi dilakukan sejak usia dini karena terdapat kemungkinan perempuan dengan usia lebih dari 20 tahun sudah terpapar HPV sebelum mendapat vaksinasi.
2	Nilyanimita, P; Vichaiwattanaa, P; Aeemchindaa, R; Bhunyakitikornb, W. (2024).	Effectiveness of HPV vaccine as part of national immunization program for preventing HPV infection in Thai schoolgirls after seven years postvaccination.	<i>Human Vaccines &amp; Immunotherapeutics</i> . Vol. 20, No. 1, 2392330	Vaksinasi HPV	Infeksi Kanker Serviks	Penelitian ini merupakan penelitian kasus-kontrol dengan desain cross sectional	Convenience sampling.	Studi ini menemukan bahwa vaksin HPV 100% efektif terhadap tipe HPV berisiko tinggi (HR-HPV) yang termasuk dalam vaksin (16, 18) dan 32,8% efektif terhadap tipe HRHPV lain yang

								tidak termasuk dalam vaksin.
--	--	--	--	--	--	--	--	------------------------------

7

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
3	Imelda, F; Karota, E; dan Tarigan, M. (2024).	Efektifitas Enpowerment Education Terhadap Pengetahuan Melakukan Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri.	Mahesa: Malahayati Health Student Journal, Volume 4 Nomor 10 Tahun 2024. Hal 4556-4568	Enpowerment Education	Pengetahuan Melakukan Vaksinasi HPV	Desain penelitian adalah Quasi Experimental Design menggunakan Pre Post Design With A Comparison Group	-	Enpowerment Education berpengaruh terhadap pengetahuan melakukan vaksinasi HPV. Enpowerment education dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri di lingkungan sekolah.

8

